

Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya Periode Tahun 2016-2020

*Miftakhul Nurul Aini, Juliani Pudjowati, Nunuk Pudjiastuti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v5i1.522](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v5i1.522)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran, kemiskinan, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat, menunjukkan bahwa secara partial pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya, kemiskinan dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Secara simultan Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya.

Kata Kunci: Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract:

This study aims to analyze the effect of unemployment, poverty, inflation on economic growth in the city of Surabaya 2016-2020. The data used is secondary data using a quantitative approach. The sampling used is a saturated sample. Based on the results of data analysis obtained, it shows that partial unemployment has no effect on economic growth in the city of Surabaya, poverty and inflation affect economic growth in the city of Surabaya. Simultaneously Unemployment, Poverty, Inflation affect economic growth in the city of Surabaya.

Keywords: Unemployment, Poverty, Inflation, and Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara yaitu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbicara tentang pembangunan nasional tidak terlepas dari pembangunan ekonomi. Menurut Ginting (2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang Indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDRB dimana dikarenakan pandemi covid-19 yang menyerang Indonesia mulai maret 2020 perekonomian Indonesia periode 2020 melemah di berbagai sektor begitu pula yang terjadi pada kota Surabaya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Menurut Sukirno (2010), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan rasio antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja/usia produktif 15 tahun ke atas. Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja dikenal pula indikator untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pada 2019 tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surabaya berkurang sebesar 1.184 orang di banding 2018 dari 6,12 persen menjadi 5,86 persen.

Sedangkan Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga suatu barang dan menurunnya nilai mata uang secara terus menerus diseluruh penjuru Negara maupun dunia, sehingga nilai mata uang menjadi lebih rendah untuk membeli suatu barang pada kurun waktu tertentu. IHK adalah hal yang paling sering dikaitkan apabila terjadi suatu inflasi, di mana semakin tinggi nilai IHK maka akan semakin cepat juga laju inflasinya.

Istilah kemiskinan yang digunakan BPS yaitu menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (Bhinadi, 2017). Permasalahan Kemiskinan di Kota Surabaya bahwa Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. BPS (2020), Pemerintah terus meningkatkan dan menyempurnakan berbagai program penanggulangan kemiskinan, terutama program Jalinkesra. Serta meningkatkan kemampuan dan pendapatan rumah tangga miskin melalui kemudahan akses modal. (Sumber BPS, 2020). Kemiskinan merupakan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, papan serta sandang. Salah satunya adalah definisi kemiskinan yang digunakan BPS yaitu menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (Bhinadi, 2017). Penelitian Novriansyah (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kemiskinan dapat dilihat pada suatu kondisi penduduk yang belum terpenuhi kebutuhan dasar manusia. Kemiskinan menunjukan peningkatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menetapkan populasi dan sampel Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2016-2020 Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* atau yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni:

- a. Pengangguran yang diambil dari presentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) kota Surabaya 2016-2020.
- b. Kemiskinan yang diambil dari presentase penduduk miskin kota Surabaya 2016-2020.
- c. Inflasi yang diambil dari perkembangan indeks harga konsumen kota Surabaya 2016-2020.

- d. Pertumbuhan Ekonomi yang diambil dari PDRB, Menurut Pengeluaran kota Surabaya 2016-2020.

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi (*RSquare*), uji hipotesis menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, persamaan regresi linear berganda dapat disusun dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 4598.942 + (-0,571) X_1 + (-10,116) X_2 + 4,170 X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 4598.942 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran, kemiskinan, inflasi dianggap konstan maka nilai pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sebesar 4598.942.
- Nilai koefisien regresi variabel pengangguran sebesar -0,571 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sebesar 0,571.
- Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar -10,116 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kemiskinan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sebesar 10,116.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan untuk nilai R Square (R^2) diperoleh angka sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X_1), kemiskinan (X_2), dan inflasi (X_3) mampu menjelaskan keragaman pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 99,8% sedangkan sisanya ($100\% - 99,8\% = 0,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (*Simultan*)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikansi $0,056 < 0,05$ (α) dan nilai $F_{hitung} 170,779 > 215,707$ (F_{tabel}). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengangguran, kemiskinan, inflasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t (*Partial*)

- Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki nilai signifikansi $0,157 > 0,05$ (α) dan nilai $t_{hitung} -3,969 < 12,706$ (t_{tabel}). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H_a ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ (α) dan nilai $t_{hitung} -16,747 > 12,706$ (t_{tabel}). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H_a diterima.
- Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ (α) dan nilai $t_{hitung} 14,061 > 12,706$ (t_{tabel}). Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H_a diterima.

Diketahui nilai *standardizer coefficients* variabel inflasi memiliki nilai 0,954 yang lebih besar dari pada variable pengangguran dan kemiskinan. Maka dapat disimpulkan bahwa, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu variabel inflasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya, kemiskinan dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Secara simultan Pengangguran, Kemiskinan, Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya dan variabel yang paling dominan adalah variabel inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Deepublish.
- Ginting, S., Kuriata, C., Lubis, I., & Mahalli, K. (2008). Pembangunan Manusia di Indonesia Dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* 4(1), 17-24.
- Hassan, R., Quibria, M. G. (2002). *Poverty and Patterns of Growth*. Asian Development Ban.
- Kavese, K., Phiri, A. (2020). A Provincial Perspective of Nonlinear Okun's Law for Emerging Markets: The Case of South Africa. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad-Economics Series*, 30(3), 59-76. <https://doi.org/10.2478/sues-2020-0017>.
- Mallik, G., Chowdhury, A. (2001). Inflation and Economic Growth: Evidence from Four South Asian Countries. *Asia-Pacific Development Journal*, 8(1), 123-135.
- Sukirno, S. (2017). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.